

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Oleh karena itu pendidikan adalah memberi ajaran untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dari yang tidak tahu dan menjadi tahu. Menurut Syah (2010, hlm. 10) “Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan”. Pengertian yang sederhana dan umum menurut Ihsan (2013, hlm. 1-2) bahwa, “makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.

Adapun Nurkholis (2013, hlm.24) menyatakan bahwa, “Pendidikan di Indonesia harus dapat berperan serta positif dalam era globalisasi ini, oleh sebab itu kita harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyongsong era tersebut, salah satu alternatif adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan”. Sedangkan menurut Ihsan (2013, hlm. 5) pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
- 2) suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- 3) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
- 4) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Dari pendapat tersebut, didapat pemahaman bahwa, pendidikan dibutuhkan sejak usia seseorang masih dini serta pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang yang hidup karena dengan pendidikan seseorang dapat berkembang dan menjalani kehidupan dengan baik.

Menurut Rukmana (2008, hlm.73) bahwa, “kelas adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, dimana didalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru”. Kelas menurut Hamalik (Djamarah, 2010, hlm.175) “merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar

bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Ruang kelas adalah fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap proses, minat, dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengkondisikan ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal. Karena sebagian besar waktu belajar yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruang kelas. Agar peserta didik senang belajar di dalam kelas saat proses belajar mengajar maka perlu adanya pengaturan atau pengelolaan ruang kelas, sehingga peserta didik dalam belajarnya tidak kebosanan. Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran peserta didik maka perlu pengaturan atau pengelolaan kelas dengan baik yang di lakukan oleh guru.

Menurut Kunandar (2007, hlm. 46) bahwa, “Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis” Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam pengelolaan kelas harus dilaksanakan dengan prosedur tertentu, yang mana prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru dalam kegiatan belajar mengajar, paling tidak akan mengarahkan proses pengelolaan kelas yang lebih terarah dan teratur. Maka di sinilah peran guru dalam mengatur kelas, peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Djamarah (2002, hlm. 195) menyatakan bahwa,

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang menyenangkan selama proses pengajaran berlangsung.

Aktivitas guru saat di kelas dapat dipilah menjadi dua, yaitu mengelola pengajaran (aktivitas intruksional) dan mengelola kelas. Menurut Suparta (2002, hlm. 205) bahwa, “pengelolaan kelas yaitu kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan

kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil". Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran. Mengajar pada dasarnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan mengajar yang menimbulkan proses belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-lah yang mengatur, mengawasi, dan mengelola kelas agar proses pembelajaran tercapai dan terarah menuju pendidikan itu sendiri. Selain itu agar kelas tetap kondusif guru yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar kelas tersebut menyenangkan dan karena lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang. Hal tersebut berguna untuk mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang pada bulan Februari 2020, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Posisi tempat duduk siswa juga kurang diperhatikan seperti bangku yang seharusnya hanya untuk dua siswa tetapi dipakai untuk 3 siswa dikarenakan bangku kelas yang kurang serta jumlah siswa yang terlalu banyak. Hal tersebut berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, beberapa siswa ada yang tidak nyaman karena harus berbagi meja dan bangku. Ketika proses pembelajaran berlangsung sudah ada upaya dari guru agar kondisi kelas bisa kondusif, hanya saja guru terfokus pada pengaturan siswa dengan melakukan tindakan korektif.

Fasilitas di sekolah kebanyakan belum digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Salah satu hal yang dapat mendukung proses pembelajaran yang baik di sekolah adalah dengan memilikinya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Jika guru dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran di kelas maka siswa akan tertarik untuk belajar dan dapat lebih fokus dalam pembelajaran serta dapat memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang disetiap kelasnya hanya ada alat pendukung pembelajaran seperti satu kipas angin, satu papan tulis dan satu buah lemari untuk menyimpan buku yang terdapat di pojok ruang kelas. Di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang hanya ada satu proyektor dan terkadang untuk memakainya harus secara bergantian dengan kelas lain, demikian pula dengan speaker hanya ada satu buah speaker. Sehingga, guru belum dapat memanfaatkan alat pendukung pembelajaran dikarenakan sangat terbatas alat pendukung pembelajar di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk merangsang aktivitas siswa dalam hal pembelajaran bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya sangat bermanfaat. Maka dari itu penulis memilih judul penelitian yaitu "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang".

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas sekolah yaitu yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran masih terbatas.
2. Terdapat beberapa siswa mengobrol dikarenakan tempat duduk yang seharusnya hanya berdua tetapi digunakan bertiga dan ada pula siswa yang jalan-jalan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan membuat keadaan kelas kurang kondusif.
3. Guru kurang memberikan perhatian kepada setiap siswa sehingga pada saat guru memberikan tugas, terdapat beberapa siswa belum paham akan materi yang disampaikan olehnya, ini terlihat saat ada beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada

“Kemampuan Guru Kelas dalam Mengelola Kelas 5 SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang kemampuan guru kelas dalam pengelolaan kelas sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dalam hal pengelolaan kelas. Jadi diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman berharga yang bermanfaat sebelum benar-benar terjun langsung menjadi seorang guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan agar guru dalam mengelola kelas bisa berjalan maksimal.

